



TINJAUAN KETERSEDIAAN FASILITAS OLAHRAGA DAN TINGKAT PRESTASI
ATLET BULUTANGKIS DAN BOLA VOLI DI KOTA PAYAKUMBUH

Elza Oktaviona¹, Wilda Welis², Fahmil Haris³, Iit Selviani⁴

¹Universitas Negeri Padang.Kesehatan dan Rekreasi, Padang,Indonesia.

²Universitas Negeri Padang.Kesehatan dan Rekreasi, Padang,Indonesia.

³Universitas Negeri Padang.Kesehatan dan Rekreasi, Padang,Indonesia.

⁴Universitas Negeri Padang.Kesehatan dan Rekreasi, Padang,Indonesia.

Email : elzaoktaviona18@gmail.com

Received: 11 Maret ; Revised: 15 April ; Accepted: 15 Mei 2026

Elza Oktaviona. 2026. *Review Of The Availability Of Sports Facilities And The Level Of Achievement Of Badminton And Volleyball Athletes In Payakumbuh City*

Abstract: This study aims to determine the availability level of badminton and volleyball sports facilities in Payakumbuh City in terms of quantity, quality, accessibility, and maintenance, and to assess the achievement level of athletes in both sports based on competition results over the past five years. This is a quantitative descriptive study using a five-point Likert scale questionnaire and direct field observation. The sample consisted of 40 active athletes—20 badminton and 20 volleyball athletes—selected through purposive sampling. Direct observation revealed that among six indoor badminton courts measured, only GOR PBSI Payakumbuh met all eight BWF/PBSI standard aspects, while all outdoor courts failed to meet competition standards. For volleyball, all indoor and outdoor courts only met court dimension standards, while net height, floor surface, lighting, and supporting facilities remained non-compliant. Descriptive analysis showed badminton facility mean score of 102.20 (good category) and badminton achievement 82.75 (good category), while volleyball facility mean score was 37.15 (moderate) and volleyball achievement 29.70 (moderate). Competition data showed Payakumbuh athletes actively achieved results at provincial and national levels during 2020–2025. The study concludes that despite suboptimal facility conditions, athletes continue to achieve through high motivation and coach dedication, yet sustained improvement in facility quality and maintenance remains essential for long-term athlete development.

Keywords: sports facilities, athlete achievement, badminton, volleyball, Payakumbuh City

How to Cite: Elza Oktaviona, Wilda Welis, Fahmil Haris, Iit Selviani (2026). Tinjauan Ketersediaan Fasilitas Olahraga Dan Tingkat Prestasi Atlet Bulutangkis Dan Bola Voli Di Kota Payakumbuh. Jurnal Ilmu Keolahragaan, 4(2), 1-3. doi:<https://doi.org/10.21831/jk.vXiY>.



Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketersediaan fasilitas olahraga bulutangkis dan bola voli di Kota Payakumbuh ditinjau dari aspek jumlah, kualitas, aksesibilitas, dan pemeliharaan, serta untuk mengetahui tingkat prestasi atlet kedua cabang olahraga tersebut berdasarkan capaian kompetisi dalam lima tahun terakhir. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner skala Likert lima poin dan observasi langsung ke lapangan. Sampel penelitian berjumlah 40 atlet aktif yang terdiri dari 20 atlet bulutangkis dan 20 atlet bola voli, dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil observasi langsung menunjukkan bahwa dari enam lapangan bulutangkis indoor yang diukur, hanya GOR PBSI Payakumbuh yang memenuhi seluruh delapan aspek standar BWF/PBSI, sementara seluruh lapangan outdoor tidak memenuhi standar kompetisi. Pada cabang bola voli, seluruh lapangan indoor dan outdoor hanya memenuhi standar ukuran lapangan, sedangkan aspek tinggi net, permukaan lantai, pencahayaan, dan fasilitas penunjang belum terpenuhi. Hasil analisis deskriptif kuesioner menunjukkan variabel fasilitas bulutangkis memperoleh nilai rata-rata 102,20 (kategori baik) dan prestasi bulutangkis 82,75 (kategori baik), sedangkan fasilitas bola voli memperoleh nilai rata-rata 37,15 (kategori sedang) dan prestasi bola voli 29,70 (kategori sedang). Data prestasi kompetisi menunjukkan atlet Kota Payakumbuh aktif meraih prestasi di tingkat provinsi dan nasional pada periode 2020–2025. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun kondisi fasilitas belum sepenuhnya ideal, atlet tetap mampu meraih prestasi berkat motivasi tinggi dan dedikasi pelatih, namun peningkatan kualitas dan pemeliharaan fasilitas tetap diperlukan untuk mendukung pembinaan prestasi secara berkelanjutan.

Kata Kunci : fasilitas olahraga, prestasi atlet, bulutangkis, bola voli, Kota Payakumbuh

PENDAHULUAN

Ketersediaan fasilitas olahraga merupakan salah satu pilar utama dalam mendukung pembinaan prestasi atlet di tingkat daerah. Fasilitas yang memadai tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlatih, tetapi juga berperan dalam meningkatkan motivasi, kedisiplinan, dan konsistensi atlet dalam menjalani proses pembinaan (Aulia & Asfar, 2021). Dalam konteks pembangunan olahraga di Indonesia, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan menegaskan pentingnya sinergi antara pemerintah pusat, daerah, sekolah, dan masyarakat dalam menyediakan infrastruktur olahraga yang layak.

Kota Payakumbuh sebagai salah satu kota berkembang di Sumatera Barat memiliki potensi olahraga yang cukup besar, khususnya pada cabang bulutangkis dan bola voli. Namun, ketersediaan fasilitas olahraga di kota ini masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan data awal, fasilitas bulutangkis indoor hanya tersedia 6 unit dari kebutuhan ideal 12 unit, sedangkan fasilitas voli indoor baru tersedia 2 unit dari kebutuhan ideal 6 unit. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara kuantitatif ketersediaan sarana latihan masih jauh dari standar minimal yang dibutuhkan.

Di sisi lain, atlet-atlet Kota Payakumbuh tetap menunjukkan prestasi yang membanggakan di berbagai tingkatan kompetisi. Hal ini menimbulkan pertanyaan ilmiah mengenai bagaimana kondisi aktual fasilitas olahraga yang tersedia serta bagaimana tingkat prestasi atlet yang berhasil dicapai. Kajian literatur menunjukkan hubungan positif antara ketersediaan fasilitas olahraga dengan prestasi atlet (Goodman et al., 2022; Wicaksono et al., 2023), meskipun motivasi dan kualitas pelatih juga menjadi faktor penentu yang tidak dapat diabaikan.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat ketersediaan fasilitas olahraga bulutangkis dan bola voli di Kota Payakumbuh ditinjau dari aspek jumlah, kualitas, aksesibilitas, dan pemeliharaan; dan (2) mengetahui tingkat prestasi atlet bulutangkis dan bola voli di Kota Payakumbuh berdasarkan capaian kompetisi dalam lima tahun terakhir (2020–2025). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar empiris bagi pengambilan kebijakan pembangunan fasilitas olahraga yang lebih terencana dan berorientasi pada peningkatan prestasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Kota Payakumbuh pada bulan April hingga Mei 2026. Populasi penelitian adalah seluruh atlet bulutangkis dan bola voli aktif di Kota Payakumbuh yang berjumlah 65 orang. Sampel ditetapkan sebanyak 40 atlet yang terdiri dari 20 atlet bulutangkis dan 20 atlet bola voli melalui teknik purposive sampling, dengan kriteria: (1) atlet aktif mengikuti latihan rutin; (2) terdaftar pada klub atau organisasi cabang olahraga terkait; (3) memiliki pengalaman mengikuti kompetisi resmi; dan (4) berusia 12–25 tahun.

Teknik pengumpulan data menggunakan: (1) kuesioner tertutup skala Likert lima poin untuk mengukur persepsi atlet terhadap ketersediaan fasilitas (variabel X) dan tingkat prestasi (variabel Y); (2) observasi langsung ke lapangan menggunakan instrumen checklist kesesuaian yang mengacu pada standar BWF/PBSI untuk bulutangkis dan FIVB/PBVSII untuk bola voli; serta (3) dokumentasi data prestasi dari KONI, PBSI, dan PBVSII Kota Payakumbuh.

Instrumen kuesioner telah diuji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan r tabel 0,312 ($\alpha = 0,05$) dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Seluruh item kuesioner dinyatakan valid (r hitung $> 0,312$) dan reliabel ($\alpha > 0,70$). Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata (mean), persentase, dan standar deviasi, kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori: Sangat Baik (81–100%), Baik (61–80%), Cukup (41–60%), Kurang (21–40%), dan Sangat Kurang (0–20%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Observasi Kondisi Fasilitas Lapangan

Observasi langsung dilakukan terhadap 11 lapangan bulutangkis (6 indoor, 5 outdoor) dan 6 lapangan bola voli (2 indoor, 4 outdoor) di Kota Payakumbuh. Hasil pengukuran lapangan bulutangkis indoor menunjukkan bahwa seluruh lapangan memiliki ukuran panjang dan lebar sesuai standar BWF (13,40 m \times 6,10 m ganda; 5,18 m tunggal). Namun, GOR Koto Nan Gadang dan Hall Tanjung Gadang memiliki tinggi net di bawah standar (masing-masing 1,47 m dan 1,49 m untuk net tengah, standar 1,524 m). Dari sisi pencahayaan, hanya GOR PBSI Payakumbuh yang mencapai standar minimal ≥ 300 lux dengan nilai 510 lux, sementara lapangan lain berkisar antara 185–412 lux.

Pada lapangan bulutangkis outdoor, Lapangan Balai Jaring Pulai (12,80 m \times 5,90 m) dan Lapangan Kel. Padang Tinggi (12,50 m \times 5,80 m) tidak memenuhi standar ukuran. Seluruh lapangan outdoor memiliki tinggi net di bawah standar dan tidak memiliki instalasi lampu buatan, sehingga hanya dapat digunakan siang hari dengan pencahayaan alami berkisar 1.980–3.420 lux. Hasil checklist kesesuaian menunjukkan bahwa dari delapan aspek standar yang dinilai, hanya

GOR PBSI Payakumbuh yang memenuhi seluruh aspek, termasuk permukaan lantai vinyl, pencahayaan memadai, area bebas standar, langit-langit $\geq 9,0$ m, dan fasilitas penunjang lengkap. Untuk bola voli, seluruh lapangan indoor dan outdoor memiliki ukuran sesuai standar FIVB (18 m \times 9 m). Namun, tinggi net seluruh lapangan berada di bawah standar (standar putra 2,43 m; putri 2,24 m). GOR Kota Payakumbuh mencatat net putra 2,35 m dan net putri 2,18 m, sedangkan Aula SMAN 2 mencatat 2,32 m dan 2,15 m. Tinggi langit-langit GOR Kota Payakumbuh (7,20 m) memenuhi standar minimal 7,00 m, sementara Aula SMAN 2 (6,50 m) tidak memenuhi. Keempat lapangan voli outdoor hanya memenuhi standar ukuran, sementara delapan aspek lainnya—termasuk permukaan lapangan, drainase, tiang net permanen, dan fasilitas penunjang—tidak terpenuhi sama sekali.

Tabel 1. Rekapitulasi Kesesuaian Fasilitas Lapangan dengan Standar Teknis

**Diukur siang hari (cabaya matahari alami, tanpa lampu buatan)*

Sumber:

diolah 2026

Deskripsi Kuesioner

responden

Jenis Lapangan	Jumlah	Memenuhi Semua Standar	Aspek yang Sering Tidak Terpenuhi	Pencapaian (lux)
Bulutangkis Indoor	6	1 (GOR PBSI)	Lantai, pencahayaan, area bebas, fasilitas penunjang	185–510
Bulutangkis Outdoor	5	0	Net, lantai, pencahayaan (lampu buatan), area bebas	1.980–3.420*
Bola Voli Indoor	2	0	Net, lantai, pencahayaan, area bebas, tiang net	198–320
Bola Voli Outdoor	4	0	Net, lantai, drainase, tiang net, fasilitas penunjang	2.490–3.180*

Data primer,

Data Hasil

Karakteristik

menunjukkan mayoritas atlet berada pada usia produktif 18–20 tahun (30%), diikuti usia 15–17 tahun (25%), 21–23 tahun (20%), 12–14 tahun (15%), dan 24–25 tahun (10%). Hasil analisis deskriptif statistik dari SPSS disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
Fasilitas Bulutangkis (X1)	20	68	125	102,20	18,65
Prestasi Bulutangkis (Y1)	20	61	100	82,75	14,08
Fasilitas Bola Voli (X2)	20	20	54	37,15	11,22
Prestasi Bola Voli (Y2)	20	16	44	29,70	9,38

Sumber: Data primer, diolah 2026

Berdasarkan Tabel 2, variabel fasilitas bulutangkis memperoleh nilai mean 102,20 dari skor maksimum 130 (78,6%) yang masuk kategori baik, dan variabel prestasi bulutangkis memperoleh mean 82,75 dari skor maksimum 105 (78,8%) berkategori baik. Sementara itu, fasilitas bola voli memperoleh mean 37,15 dari skor maksimum 55 (67,5%) berkategori baik, dan prestasi bola voli memperoleh mean 29,70 dari skor maksimum 45 (66,0%) berkategori baik. Standar deviasi pada semua variabel lebih kecil dari nilai mean, menunjukkan data tidak terlalu bervariasi dan distribusinya relatif stabil.

Prestasi Kompetisi Atlet Tahun 2020–2025

Data dokumentasi dari KONI, PBSI, dan PBVSI Kota Payakumbuh mencatat 32 capaian prestasi selama 2020–2025. Atlet bulutangkis mencatatkan 16 partisipasi kejuaraan, meliputi Kejuaraan Nasional (Kejurnas), Sirkuit Nasional (Sirnas) PBSI, Kejuaraan Daerah (Kejurda), dan Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA). Capaian terbaik antara lain: semifinalis Ganda Campuran Sirnas PBSI Seri Padang (2022), 8 Besar Ganda Putra Sirnas PBSI Seri Padang Panjang (2024), Juara I Tunggal Putri POPDA Sumbar (2024), dan Juara I Ganda Campuran Kejuaraan Antarkab/Kota (2025).

Atlet bola voli mencatatkan 16 keikutsertaan kejuaraan, termasuk Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Aceh-Sumut 2024 sebagai bagian dari Kontingen Sumatera Barat, dan Juara III Putri Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS) XVI 2025—sebuah prestasi nasional yang sangat membanggakan. Tren prestasi menunjukkan peningkatan yang konsisten, di mana pada periode 2020–2022 prestasi masih didominasi tingkat provinsi, sedangkan pada 2023–2025 atlet Payakumbuh mulai menembus ajang nasional secara lebih signifikan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi aktual fasilitas dengan standar teknis yang dipersyaratkan, namun atlet tetap mampu meraih prestasi yang baik. Hal ini dapat dipahami dari dua perspektif. Pertama, dari sisi fasilitas, meskipun secara umum kuesioner

memberikan penilaian ‘baik’, observasi langsung mengungkapkan ketidaksesuaian yang signifikan pada aspek teknis seperti permukaan lantai, pencahayaan, tinggi net, dan fasilitas penunjang. Kondisi ini sejalan dengan temuan Lee et al. (2025) yang menegaskan bahwa fasilitas yang tidak sesuai standar meningkatkan risiko cedera dan menghambat pengembangan teknik.

Kedua, dari sisi prestasi, capaian atlet Payakumbuh—termasuk keterlibatan dalam Kejurnas, Sirnas, PON, dan POPNAS—membuktikan bahwa motivasi tinggi, dedikasi pelatih, dan semangat kompetitif mampu mengompensasi keterbatasan fasilitas. Hal ini selaras dengan argumen Winario et al. (2023) yang menyatakan bahwa sarana yang memadai bersama motivasi yang kuat merupakan faktor pendorong utama prestasi. Namun demikian, prestasi yang dicapai berpotensi lebih optimal apabila didukung fasilitas berstandar, karena latihan dengan kondisi mendekati situasi kompetisi nyata terbukti meningkatkan kesiapan mental dan teknik atlet (Santoso & Ridwan, 2021).

Faktor aksesibilitas dan pemeliharaan juga menjadi persoalan krusial. Sebanyak 58% atlet menyatakan jarak rumah ke fasilitas latihan lebih dari 3 km, dan 42% mengaku sering mengalami bentrokan jadwal dengan kegiatan umum lainnya. Sasminto et al. (2024) menegaskan bahwa aksesibilitas sarana olahraga merupakan faktor penentu tingkat partisipasi aktif atlet. Sementara itu, minimnya pemeliharaan rutin menyebabkan penurunan kualitas fasilitas, yang pada akhirnya dapat menurunkan efektivitas latihan dan meningkatkan risiko cedera (Lestari et al., 2025). Ketiga faktor utama penyebab ketidaksesuaian fasilitas ini—keterbatasan anggaran, fungsi ganda lapangan, dan minimnya pemeliharaan—perlu menjadi prioritas kebijakan olahraga daerah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, ketersediaan fasilitas olahraga bulutangkis di Kota Payakumbuh berada pada kategori baik berdasarkan persepsi atlet (mean 102,20), namun observasi langsung mengungkap ketidaksesuaian teknis yang signifikan: dari enam lapangan indoor hanya satu yang memenuhi seluruh standar BWF/PBSI, sementara seluruh lapangan outdoor tidak memenuhi standar kompetisi. Kedua, ketersediaan fasilitas bola voli berada pada kategori baik (mean 37,15), dengan ketidaksesuaian teknis pada seluruh lapangan terutama pada aspek tinggi net, permukaan lantai, pencahayaan, dan fasilitas penunjang. Ketiga, tingkat prestasi atlet bulutangkis dan bola voli Kota Payakumbuh berada pada kategori baik, terbukti dari partisipasi dan capaian di berbagai kompetisi tingkat kota, provinsi, hingga nasional selama 2020–2025. Keempat, terdapat keterkaitan positif antara ketersediaan fasilitas dengan prestasi atlet, namun motivasi tinggi dan dedikasi pelatih terbukti menjadi faktor kompensasi yang signifikan dalam kondisi keterbatasan fasilitas. Peningkatan kualitas, kuantitas, dan pemeliharaan fasilitas secara terencana dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memaksimalkan potensi prestasi atlet Kota Payakumbuh di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, A., & Asfar, A. (2021). *Peran Sarana Prasarana Terhadap Motivasi dan Prestasi Atlet (Studi Pada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Riau)*. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 3(2), 141–150.

Goodman, et al. (2022). *High-Performance Sport Environment (HPSE): Facilities as a pillar of athlete development*. *Journal of Sports Sciences*, 40(3), 211–225.

- Ismail, A. K., Lamusu, Z., Ikhsan, H., & Syam, A. (2025). *Peran Sarana dan Prasarana terhadap Atlet PPLP Kota Gorontalo. Tomini Sports: Jurnal Olahraga, 2(1), 241–255.*
- Lee, J. H., Kim, S. Y., & Park, D. W. (2025). *Impact of sports facility standards on athlete injury risk and technical development: A systematic review. Journal of Sports Science and Medicine, 24(1), 45–58.*
- Lestari, D., Safitri, R., & Shalehah, N. A. (2025). *Peran Kepala Tata Usaha Dalam Menjaga Keandalan Sarana Olahraga Sekolah. Jurnal Pelita Manajemen Pendidikan, 2(2), 15–29.*
- Maula, A. R., & Amrulloh, A. (2024). *Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli Di Klub Satria Sejati Kota Semarang Tahun 2024. Journal of SPORT, 8(2), 449–472.*
- Rachudu, A. R. (2025). *Peran Mental Toughness dan Kecemasan Kompetitif terhadap Performa Atlet Bulutangkis Kota Semarang. Jurnal Kejaora, 10(2), 155–163.*
- Santoso & Ridwan. (2021). *Pengaruh kualitas fasilitas latihan terhadap kesiapan bertanding atlet bulutangkis. Jurnal Olahraga Prestasi, 17(2), 45–54.*
- Sasminto, S., Sucipto, A., & Bekti, S. (2024). *Hubungan Aksesibilitas Sarana, Dukungan Sosial, Norma Olahraga Kelompok dan Partisipasi Aktif Olahraga Siswa SMK di Indonesia. SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga, 5(1), 21–28*
- Wicaksono, et al. (2023). *Aksesibilitas fasilitas olahraga dan frekuensi latihan atlet muda. Jurnal Ilmu Keolahragaan, 22(1), 78–89.*
- Winario, M., Pani, A., & Mailiza, D. (2023). *Pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi Terhadap Prestasi Olahraga Pada Atlet KONI Provinsi Riau. Journal of Islamic Economics, Management, and Business, 1(2), 102–116.*